



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penerapan *Universal Precaution* pada Masyarakat dalam Pemutusan Rantai Penularan Infeksi Covid-19

Esi Afriyanti, Elvi Oktarina, dan Leni Merdawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: esiafriyanti@nrs.unand.ac.id

Keywords:

Covid-19, cough etiquette, hand hygiene, pandemic, universal precaution

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease that originated in Wuhan, China. Covid-19 is a pandemic that has hit almost all countries in the world. Indonesia itself has not been spared the Covid-19 pandemic. Preventive efforts are the key to implementation in the health sector and community services in order to prevent the spread of Covid-19 infection. The most effective prevention efforts in the community are universal precautions. The implementation of the Universal Precaution that is easy to do is by habituation of hand hygiene using hand sanitizer and the application of correct cough etiquette. The method used in this service activity was the community educated method included demonstration, watching related videos and training that involves the community in the work area of the Puskesmas Alai as a Health Center. Followed by providing booklets which were one means to increase public knowledge about proper hand washing and cough etiquette. With the provision and distribution of booklets after the counseling, it is hoped that information on hand washing and cough etiquette will be conveyed systematically.

Kata Kunci:

Covid-19, cuci tangan, etika batuk, kewaspadaan universal, pandemi

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit menular yang berasal dari Wuhan, China. Covid-19 merupakan pandemi yang melanda hampir semua negara di dunia. Indonesia sendiri tidak luput dari pandemi Covid-19 ini. Upaya preventif menjadi kunci pelaksanaan di bidang kesehatan dan pelayanan masyarakat dalam rangka menghambat penyebaran infeksi Covid-19 ini. Upaya pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi kewaspadaan universal, yang lebih dikenal dengan *Universal Precaution* dalam bidang kesehatan. Penerapan *Universal Precaution* yang mudah dilakukan adalah dengan pembiasaan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* dan penerapan etika batuk yang benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, menonton video dan pelatihan yang melibatkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Alai, serta mengefektifkan fungsi tenaga kesehatan dengan penyediaan booklet yang merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan yang benar dan etika batuk. Dengan adanya penyediaan dan pembagian booklet setelah penyuluhan, diharapkan informasi tentang cuci tangan dan etika batuk akan tersampaikan secara sistematis.

PENDAHULUAN

Sejak kemunculan infeksi coronavirus novel (2019-nCoV) pada bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, infeksi ini menyebar dengan cepat ke seluruh Cina dan banyak negara lain. Penyakit 2019-nCoV dan telah menjadi masalah kesehatan global utama di dunia (Li et al, 2020; Gorbale et al, 2020). Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemi yang disebabkan oleh 2019-nCoV yaitu penyakit coronavirus (COVID-19). Indonesia sendiri khususnya Kota Padang juga tidak luput dari pandemic kasus COVID-19 ini.

Jika melihat kembali tren penyebaran dari penyakit COVID-19, bisa dipastikan penyebarannya sangat cepat dan progresif. Sampai saat ini, sudah diketahui bahwa penularan antar manusia dapat terjadi melalui percikan (droplet) saat batuk/bersin atau melalui benda yang terkontaminasi virus. Dari berbagai penelitian, metode penyebaran utama penyakit ini adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter). Droplet bisa menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, orang yang sedang sakit dengan adanya gejala maupun yang tidak bergejala, diwajibkan untuk menggunakan masker untuk mencegah penyebaran droplet.

Untuk mengantisipasi dari penyebaran COVID-19 yang begitu cepat, tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif melakukan tindakan Universal Precaution, yaitu meliputi melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor, atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan ataupun tidak dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (WHO, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut maka dosen Fakultas Keperawatan bertanggung jawab ikut serta dalam memelihara kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Alai tentang Universal Precaution yaitu mencuci tangan dengan 6 langkah serta tata cara batuk yang tepat dalam rangka mencegah penularan COVID-19.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan 3 metode yaitu metode pertama berupa pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemutusan rantai penularan COVID-19, dilanjutkan dengan metode kedua yaitu demonstrasi dan redemonstrasi tentang cuci tangan 6 langkah dan batuk efektif, serta pemutaran video cara mencuci tangan dan penanganan batuk yang tepat oleh masing-masing orang. Kegiatan ini diikuti dengan pemberian *hand sanitizer*, masker dan booklet pada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Alai sebagai instansi kesehatan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat digunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Masing-masing metode dijabarkan dibawah ini.

- a. Pendidikan kesehatan berupa ceramah disertai dengan media visual yaitu pemutaran video Adapun prosedur dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:
 - 1) Tahap pertama, meminta kesediaan pasien dan keluarganya (masyarakat) untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan.
 - 2) Menilai tingkat pengetahuan masyarakat dengan cara mengisi kuesioner (pretest).
 - 3) Masyarakat diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang cuci tangan menggunakan handscrub dan etika batuk yang efektif.
 - 4) Masyarakat diputar video cuci tangan yang benar menggunakan 6 langkah dan etika batuk selama 10 menit.
 - 5) Setelah itu diskusi dipimpin tentang segala yang berkaitan dengan pemutaran film dan materi. Diskusi ini dipimpin oleh anggota kegiatan. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi ini 20 menit.
 - 6) Setelah itu diberikan kembali kuesioner kedua (post test) untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat.
- b. Metode kedua adalah demonstrasi cara mencuci tangan dan etika batuk yang benar. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Tim meminta beberapa orang mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan 6 langkah serta etika batuk yang tepat.
 - 2) Pemateri dibantu tim mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan 6 langkah serta etika batuk dan cara pemakaian masker yang tepat.
 - 3) Meminta seluruh peserta untuk memperagakan dan mengulangi cara yang benar.
 - 4) Melatih masyarakat sampai benar dalam pelaksanaan cuci tangan dan etika batuk serta pemakaian masker yang tepat.
 - 5) Setelah selesai maka masyarakat dibekali dengan leaflet materi edukasi.
 - 6) Total waktu pelaksanaan adalah 45 menit.
- c. Membagikan leaflet dan masker serta hand sanitizer kepada masyarakat, sebagai upaya edukasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan peninjauan dan pembuatan MOU antara Fakultas Keperawatan Unand dengan pihak Puskesmas Alai. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan.

a. Tahapan persiapan, perijinan dan koordinasi kegiatan

Pada tahap persiapan, yang dilakukan oleh tim adalah mempersiapkan sarana prasarana termasuk perijinan, menyiapkan leaflet dan slide serta booklet yang akan digunakan. Setelah itu koordinasi tentang penetapan waktu pelaksanaan, sekaligus melihat sarana dan prasarana yang dapat digunakan. Setelah itu tim kegiatan mengurus perijinan ke Fakultas Keperawatan Unand. Setelah ada surat dari Fakultas Keperawatan Unand maka tim mengurus perijinan ke Dinas Kesehatan Kota Padang. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kota Padang, tim berkoordinasi untuk penetapan tanggal pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini telah dilakukan di Puskesmas Alai Padang. Target kegiatan, pasien beserta keluarga yang datang berobat ke puskesmas sebanyak 34 orang. Peningkatan pengetahuan masyarakat diukur dari hasil kuesioner yang telah diedarkan. Kuesioner tentang cara mencuci

tangan dengan benar, meliputi juga pengetahuan dan fasilitas terkait material cuci tangan. Kuesioner tentang etika batuk yang efektif terdiri dari pertanyaan yang berhubungan dengan etika menutup mulut ketika batuk, prosedur batuk, tindakan setelah menutup batuk, dan cara pemakaian masker yang benar, serta kegunaan masker tersebut. Hasil pre-test dan post-test tentang pengetahuan peserta sehubungan dengan topik cuci tangan dan etika batuk tergambar pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kuesioer tentang cara cuci tangan yang benar

No pertanyaan	Nilai pre test		Nilai Post test	
	Betul (%)	Salah (%)	Betul (%)	Salah (%)
Bahan untuk mencuci tangan	0	100	50	50
Tujuan mencuci tangan	0	100	75	25
Prosedur mencuci tangan	50	50	100	0
Lama mencuci tangan	0	100	50	50
Waktu cuci tangan	100	0	100	0

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan maka tingkat pengetahuan masyarakat kurang dalam mencuci tangan, terutama bahan yang digunakan dalam mencuci tangan. Masyarakat tidak familiar dengan *handscrub*, tapi hanya tahu tentang air yang mengalir. Hal inilah menyebabkan masyarakat tidak mencuci tangan ketika fasilitas tempat cuci tangan tidak ada (Hendrik & Tiar, 2020). Kebiasaan tidak baik ini sudah menjadi hal lazim di masyarakat. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang bahan apa saja yang dapat digunakan untuk mencuci tangan, diharapkan masyarakat mampu mengubah kebiasaan dari tidak bisa mencuci tangan akibat tidak adanya fasilitas menjadi mampu mencuci tangan dengan menggunakan *handscrub* yang disposibel dan dapat dibawa kemana-mana. Sedangkan nilai kuesioner yang nilai betulnya tidak mencapai 100%, disebabkan faktor usia. Responden yang mengisi adalah ibu-ibu yang sudah lansia, sehingga kemampuan untuk menerima pendidikan kesehatan juga terbatas. Mungkin ke depannya untuk responden yang memiliki keterbatasan dalam memori seperti lansia ini akan dilakukan pendampingan sehingga tujuan edukasi dapat tercapai dengan baik. Demonstrasi cara mencuci tangan dengan 6 langkah tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Demonstrasi tentang Universal Precaution berupa cuci tangan dengan 6 langkah

Peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang etika batuk yang efektif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kuesioner tentang etika batuk efektif

No pertanyaan	Nilai pre test		Nilai Post test	
	Betul (%)	Salah (%)	Betul (%)	Salah (%)
Bahan untuk menutupi batuk	80	20	100	00
Prosedur batuk efektif	100	0	100	0
Cuci tangan sesudah batuk	100	0	100	0
Penggunaan masker	100	0	100	0

Hasil kuesioner diatas dapat terlihat bahwa hampir semua responden memahami tentang batuk efektif, bahkan mampu menjawab dengan benar tentang pemakaian masker apabila batuk. Namun di lapangan berdasarkan hasil pengamatan, masih ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker. Hal ini disebabkan karena efek dari penggunaan masker yang menyebabkan sesak nafas pada masyarakat. Untuk itu masyarakat enggan memakainya. Padahal kerugian lebih besar daripada keuntungan jika masyarakat tidak memakai masker. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masker medis bermanfaat untuk mencegah penularan jika digunakan oleh orang yang sehat di rumah, terutama yang tinggal bersama orang yang sakit, atau jika digunakan oleh orang yang menghadiri perkumpulan massal (Jefferson et al., 2020; Cowling et al, 2009; Barasheed et al, 2014). Bahkan suatu meta analisis terhadap penelitian yang sifatnya observasional, menunjukkan bahwa masker bedah sekali pakai atau masker katun 12-16 lapis berulang pakai dikaitkan dengan terlindunginya orang yang sehat di dalam rumah dan diantara kontak-kontak kasus (Chu et al, 2020). Semua penelitian diatas dipandang sebagai bukti bahwa penggunaan masker (baik yang medis maupun nonmedis) oleh orang sehat di masyarakat secara lebih luas sangat melindungi baik terhadap diri sendiri maupun terhadap

orang lain. Dengan demikian, sangat diperlukan monitoring dan penguatan lebih intensif terhadap penggunaan masker ini.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dengan tujuan untuk membantu pemutusan rantai penularan Covid-19.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Keperawatan



Gambar 3. Pemberian booklet dan penjelasan cara menggunakannya pada masyarakat



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan bersama kader dan petugas puskesmas

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah; 1). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan sudah meningkat setelah pemberian pendidikan kesehatan; dan 2). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang batuk efektif sangat baik sebelum pendidikan kesehatan, namun aplikasi di lapangan belum memenuhi harapan. Saran untuk tindak lanjut kegiatan, sangat diperlukan penguatan dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung tindakan masyarakat seperti mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk fasilitas mencuci tangan, atau penyediaan *refill hand sanitizer* yang dapat diakses dengan mudah sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya terhadap pihak terkait yakni, Fakultas Keperawatan, yang memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak Puskesmas Alai yang telah memberikan ijin dan kesediaannya dalam kegiatan pengabdian ini, dan sejumlah Mahasiswa yang terlibat atas kesediaannya membantu pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barasheed O, Almasri N, Badahdah AM, Heron L, Taylor J, McPhee K, et al. Pilot Randomised Controlled Trial to Test Effectiveness of Facemasks in Preventing Influenza-like Illness Transmission among Australian Hajj Pilgrims in 2011. *Infect Disord Drug Targets*. 2014;14(2):110-6
- Chu, D.K., Akl, E.A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, et al., 2020. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and

COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *Lancet* S0140673620311429. ([https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9), diakses 4 Juni 2020).

Cowling BJ, Chan KH, Fang VJ, Cheng CK, Fung RO, Wai W, et al. Facemasks and hand hygiene to prevent influenza transmission in households: a cluster randomized trial. *Ann Intern Med.* 2009;151(7):437-46. 57.

Gorbale AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, et al. (2020) Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: the species and its viruses—a statement of the Coronavirus Study Group. *bioRxiv* Feb 11. doi:10.1101/2020.02.07.937862.

Hendrik E. S, Tiar L. B. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi* Volume 9 No.1 Jan-Juni 2020

Jefferson, T., Jones, M., Al Ansari, L.A., Bawazeer, G., Beller, E., Clark, et al., 2020. Physical interventions to interrupt or reduce the spread of respiratory viruses. Part 1 - Face masks, eye protection and person distancing: systematic review and meta-analysis. *MedRxiv*. [pracetak].(<https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.30.20047217v2>)

Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med* Jan 29 [Epub ahead of print]. doi:10.1056/NEJMoa2001316.

WHO (2020). Corona Virus (Covid-19) outbreak, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019>

World Health Organization. 2020. Novel coronavirus (2019-nCoV): situation report—20. Available: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200209-sitrep-20-ncov.pdf?sfvrsn=6f80d1b9_4 [Accessed 9 Feb 2020].